

049/HD/83

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

LAPORAN PENELITIAN

DAMPAK SIARAN PENDIDIKAN TVRI
PADA ANAK USIA SEKOLAH
(MINAT ANAK-ANAK USIA SEKOLAH
MENGIKUTI SIARAN PENDIDIKAN TVRI)
DI KOTA MADYA PADANG



MILIK PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

Penelitian ini dibiayai oleh
Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi
(P3T) IKIP Padang 1981 / 1982

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

P A D A N G

1 9 8 2

Uleker

TIM PENELITIAN

1. Drs. Azmi MA (Ketua)
2. Drs. Alwir Darwis (Anggota)
3. Drs. Bustamam (idem)
4. Drs. Buchari Nurdin (idem)
5. Drs. Syofyan Nain (idem)
6. Drs. Tahar Ramli (idem)

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TEL	12 JAN 1983
SUMBER/HARGA	Team Peneliti IKIP Pdg
KELEKAS	K1
No.	049/Hd/83-d ¹ /2/
K.A.	371.33 Jus d ⁰

X

ABSTRACT

Peneliti meneliti seberapa jauh Siaran Pendidikan (dalam hal ini Pembinaan Bahasa Indonesia, Pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika) menarik bagi siswa SMP negeri di Padang apabila dibandingkan dengan acara lainnya. Di samping itu ingin pula diketahui pendapat mereka tentang siaran TVRI dan kebiasaan menonton mereka. Hal ini diperlukan dalam rangka memanfaatkan TVRI sebagai media pendidikan di masa yang akan datang.

Dari data yang dikumpulkan dapat diketahui bahwa:

1. Siaran Pendidikan tersebut tidak menempati urutan pertama dalam menarik minat siswa;
2. Siswa SMP di Kotamadya Padang terutama menonton siaran TVRI sebagai hiburan.

Oleh sebab itu bila ingin menggunakan TVRI sebagai media pendidikan perlu dilakukan beberapa tindakan di antaranya:

1. Menyesuaikan acara pendidikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah;
2. Menerbitkan buklet tentang acara siaran tersebut sehingga acara yang disampaikan melalui TVRI dapat diikuti sebelum maupun sesudah diudrakan melalui TVRI.

Kata Pengantar

Dengan bersyukur kepada Allah yang Maha Kuasa Laporan Penelitian ini yang berjudul "Dampak Siaran Pendidikan TVRI Pada Anak Usia Sekolah/Minat Anak-Anak Usia Sekolah Mengikuti Siaran Pendidikan TVRI di Kota Madya Padang" telah dapat kami selesaikan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan biaya Proyek P3T-IKIP Padang 1981/1982 dan an surat keputusannya tanggal 3 Juni 1981 nomor 070/PT37/P3T/1981 dan sebagai penanggung jawab adalah Lembaga Penelitian IKIP Padang.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Rektor IKIP Padang, Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum pada Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Barat dan para Kepala SMP Negeri se Kotamadya Padang yang telah membantu kelancaran penelitian ini dengan memberikan kesempatan kepada peneliti mengumpulkan data pada sekolah mereka.

Mudah-mudahan laporan penelitian ini akan berguna dalam menetapkan langkah kebijaksanaan pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Bab 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Studi Kepustakaan	5
1.3 Pembatasan Masalah dan Penjelasan Istilah	8
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Hipotesis	11
1.6 Kegunaan Hasil Penelitian	11
Bab 2 METODOLOGI	
2.1 Pendekatan Penelitian	13
2.2 Jenis Penelitian	13
2.3 Teknik dan Alat Pengumpul Data	14
2.4 Pengolahan dan Analisa Data	16
2.5 Prosedur dan Kesulitan yang Dialami	17
Bab 3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
3.1 Minat Siswa Pada Siaran Pendidikan TVRI	19
3.2 Pendapat Siswa Pada Siaran Pendidikan TVRI	24
3.3 Kebiasaan Menonton TVRI dan Pendapat Siswa Secara Umum Terhadap Siaran Pendidikan TVRI	27
Bab 4 KESIMPULAN DAN SARAN	31
DAFTAR BACAAN	
LAMPIRAN	

BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam pemeratakan pendidikan kepada rakyatnya makin lama makin meningkat. Anggaran Pendidikan dari anggaran Pembangunan meningkat terus. Dari anggaran yang telah diajukan dalam RAPBN untuk 1982/1983 dapat diketahui bahwa anggaran pendidikan merupakan anggaran yang terbesar dari rencana pengeluaran pemerintah. Sejak beberapa tahun yang lalu dibangun beribu-ribu Sekolah Dasar. Jumlah anak-anak yang akan melanjutkan sekolah ke SMTP melonjak secara nyata yang tidak dapat tidak harus diusahakan penampungannya. Itulah sebabnya maka mulai tahun ini pemerintah merencanakan untuk membangun SMTP-SMTP yang baru.

Namun demikian jumlah penduduk yang amat banyak dengan perkembangan yang cukup tinggi tidak memungkinkan untuk menampung mereka dalam sekolah formal. "SMP terbuka" mulai dicoba di Lampung. Selain dari masih banyaknya anak yang tidak tertampung, sekolah-sekolah yang adapun masih mempunyai masalahnya, baik dalam jumlah maupun dalam mutunya. Usaha meningkat-

kan mutu melalui penataran-penataran guru telah dilaksanakan berulang kali. Tetapi guru-guru baru yang "dicetak" secara kilat, seperti melalui program DI di IKIP jelas memerlukan waktu yang panjang untuk meningkatkan kemampuan mereka. Oleh karena itulah perlu dicarikan jalan lain untuk memperbaiki mutu pendidikan, misalnya dengan mempergunakan televisi.

Pada waktu ini pemakaian televisi telah mulai menyebar dikalangan masyarakat kita dan mulai mendapat tempat yang khusus dalam kehidupan masyarakat. Walaupun siarannya masih terbatas pada sore dan malam hari, namun siaran tersebut telah berhasil menempatkan diri sebagai media masa yang penting. Untuk peningkatan siarannya agar dapat diterima di seluruh Nusantara, pemerintah pada tanggal 17 Agustus 1976 telah meresmikan pemakaian satelit komunikasi Palapa I. Dengan demikian siaran TVRI telah dapat dipancarkan keseluruh pelosok Indonesia. Sementara itu stasiun-stasiun relay TV terus dibangun, terutama untuk daerah yang secara komunikatif terpencil. Dengan demikian makin lama daerah-daerah kehilangan keterpencilannya.

Di negara-negara yang telah maju TV bukan saja dipergunakan sebagai alat komunikasi massa atau untuk kepentingan bisnis, tetapi juga untuk kepentingan pendidikan. Hal ini dianggap lebih baik karena siaran TV dapat menjangkau daerah yang luas dan seperti

seolah-olah "menghadirkan guru" ke rumah. Satu acara dapat diikuti oleh beribu orang sehingga dengan demikian dianggap lebih baik untuk perluasan pendidikan. Hal ini telah mempengaruhi Indonesia dengan mengadakan siaran pendidikan. Dengan demikian TV merupakan media pendidikan yang dikira dapat memecahkan masalah besarnya jumlah warga belajar, terutama tingkat SMP di Indonesia.

Pada waktu ini telah mengudara siaran pendidikan yang meliputi pengajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika dan lain-lain acara yang mengandung aspek pendidikan. Siaran ini dikelola oleh lembaga-lembaga khusus seperti LIPI, Pusat Pengembangan Bahasa dan lain-lain.

Untuk pengembangan siaran pendidikan, Departemen P dan K telah mendirikan dua buah studio, yakni studio produksi di Jakarta dan pusat latihan di Surabaya. Melalui kedua studio ini TVRI akan mendisseminasikan alat-alat bantu mengajar (audio visual aids) di samping memperbaharui kurikulum material (perlengkapan pengajaran) untuk sekolah-sekolah yang berada di desa-desa. Hal ini dirasa perlu oleh karena sekolah-sekolah, terutama yang berada di desa, kurang mendapat pengajaran secara baik, disebabkan kurangnya guru, terutama guru yang bermutu, kekurangan buku-buku dan

kekurangan alat bantu mengajar. Dalam rangka siaran pendidikan ini telah ditanda-tangani suatu kerja sama dengan Syracuse University melalui USAID untuk melatih tenaga Indonesia dalam membuat disain dan pengembangan bahan pengajaran, buku teks dan buku pegangan guru. Pada waktu ini beberapa di antaranya telah menyelesaikan pelajaran mereka dan telah kembali ke Indonesia. Direncanakan lebih kurang 18 jam per-minggu akan disediakan untuk siaran pendidikan ini pada TVRI dan direncanakan pula untuk membagikan secara cuma-cuma pesawat penerima TV untuk sekolah menengah dan sekolah guru.

Apa yang dikemukakan di atas merupakan bukti dari usaha pemerintah dalam memperluas kesempatan belajar dan memperbaiki mutu pengajaran pada sekolah-sekolah itu. Namun yang menjadi pertanyaan, seberapa jauh siaran TV pada umumnya menarik minat anak sekolah/anak usia sekolah untuk mengikutinya.

Siaran pendidikan TVRI hanya akan bermanfaat jika siaran tersebut mempunyai dampak atau pengaruh kepada siswa, berupa tumbuhnya minat siswa untuk menyaksikannya. Jika siswa tidak berminat menyaksikannya, maka pastilah usaha tersebut tersia-sia. Harus disadari, seperti dikemukakan oleh Kewortby (1969 : 114) bahwa dilihat dari segi persiapan

dan pembiayaan, pendidikan melalui TV relatif mahal dan membutuhkan persyaratan-persyaratan khusus. Hal inilah yang menyebabkan peneliti merasa perlu mendapatkan informasi melalui penelitian, yakni seberapa jauh anak-anak berminat atau tertarik oleh siaran TV, terutama siaran pendidikan yang telah ada sekarang. Dengan demikian diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berguna untuk :

1. Memberikan informasi bagi perencana pendidikan melalui TV tentang minat anak-anak usia sekolah terhadap siaran pendidikan TVRI.
2. Memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk perencana pendidikan melalui TV.
3. Memberikan input pendahuluan kepada peminat penelitian untuk melakukan penelitian lanjutan tentang penggunaan TV sebagai media belajar.

1.2. Studi Kepustakaan

Dalam masalah ini sepanjang pengetahuan peneliti belum ada hasil penelitian yang telah dipublikasikan secara luas di Indonesia. Studi yang dilakukan oleh Departemen Penerangan bersama Universitas Hasanuddin hanya menyimpulkan bahwa peranan radio (RRI) dibidang hiburan dan pendidikan sudah digeser oleh TVRI karena penyiaran TVRI yang audio-visual (Kompas 73, Th ke XVI, September 1980).

Suatu analisis statistik dari suatu penelitian terhadap siaran BBC berjudul "Discovering Science" yang dilakukan oleh Universitas Nottingham memberikan kesimpulan bahwa persentase jawaban yang salah yang diberikan oleh anak-anak yang telah melihat program TV dan yang belum melihat siaran TV berbanding antara 3% dan 26%; di mana anak-anak yang telah melihat siaran TV tersebut lebih sedikit salahnya. Selanjutnya dilaporkan bahwa 71,8% dari anak laki-laki dan 59,8% dari anak perempuan setuju bila program tersebut diulangi lagi untuk kedua kalinya (Atkinson, 1975 :215). Penelitian yang mencoba membandingkan belajar melalui TV dan belajar dengan guru secara langsung (face to face instruction) telah banyak dilakukan, tetapi, seperti kata Chu dan Schramm (1967) tidak dapat dipastikan yang mana yang lebih efektif. Masalah utama dalam penelitian mengenai pengajaran melalui TV, seperti juga penelitian-penelitian di^F(Mielke 1968). Bentuk pertanyaan dan tekanan dalam penelitian turut menentukan hasil yang dicapai atau yang disimpulkan. Apa yang dikemukakan di atas, terutama mengenai hasil penelitian jelas tidak sesuai dengan masalah yang sedang diteliti, tetapi sedikitnya dapat dipakai sebagai sumber inspirasi dalam penelitian ini.

Dari buku teks yang ada di antaranya Ausubel. (1963: 339) menulis bahwa pendidikan melalui TV atau bidang lain, adalah pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

Educational Television (ETV) mempunyai kebaikan antara lain sebagai berikut:

1. Aspek expository dari pengajaran melalui TV biasanya diberikan oleh orang yang lebih cakap secara pedagogis dan mereka biasanya mendapat informasi yang lengkap mengenai bahan pelajaran dari pada kebanyakan guru kelas.
2. TV dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa yang sukar atau mahal sekali kalau dilakukan dengan cara lain.

Tetapi sebaliknya Ausubel juga mengingatkan;

"On balance, Therefore, it is hardly suprising that typical studies of the efficacy of these instructional media show that they are approximately as effective as conventional teaching methods in high school and college with respect to such criterial objectives as long-term retention, problem solving, ability to synthesize information, interest and motivation. As primary, self contained sources of subject-matter material, however, they are undoubtedly less efficient than appropriately programmed text books".

Dengan demikian, seperti kata Hans Moller (1974: 23) televisi pendidikan masih dalam keadaan tanda tanya. Malahan Moller mengatakan: "Unfortunately people involved with ETV have,

for the most part, failed to develop a fresh approach for the medium to give it an interest and character of its own".

Mengingat bahwa pemakaian televisi pendidikan sedang digalakkan untuk dikembangkan di Indonesia, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui seberapa jauh program TV yang sekarang sudah ada menarik bagi anak usia sekolah. Dengan demikian hasil penelitian ini akan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang dalam penggunaan TV sebagai media belajar.

1.3. Pembatasan Masalah dan Penjelasan Istilah

1.3.1. Pembatasan Masalah

Masalah pertama yang akan diteliti sebenarnya telah tercermin dalam judul penelitian ini yakni Dampak Siaran Pendidikan TVRI Terhadap Anak-anak Usia Sekolah atau Minat Anak-anak Usia Sekolah Mengikuti siaran Pendidikan TVRI di Kotamadya Padang.

Beberapa penjelasan perlu diberikan sebagai berikut :

1.3.1.1. Dampak dan Minat

Yang dimaksud dengan dampak dalam penelitian ini adalah pengaruh dari sesuatu terhadap sesuatu yang lainnya. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan

adalah pengaruh dari siaran pendidikan TV terhadap anak-anak usia sekolah. Dampak yang baik akan menimbulkan minat yang terwujud dalam bentuk keinginan terhadap sesuatu. Oleh karena itulah dalam penelitian ini dampak dihubungkan dengan minat. Dengan kata lain yang ingin diteliti adalah minat anak-anak usia sekolah terhadap siaran TVRI yang dapat diketahui dari pernyataan mereka melalui angket. Anak-anak yang berminat terhadap sesuatu tentu akan tertarik pada sesuatu itu. Dengan kata lain, makin berminat seseorang terhadap siaran TVRI, makin tertarik dia menonton. Ini tentu akan mempengaruhi kebiasaan menonton. Orang yang berminat tentu akan menilai acara TVRI menarik dibanding dengan orang yang tidak berminat.

1.3.1.2 Siaran Pendidikan TVRI

Maksudnya ialah siaran pendidikan yang disiarkan yang ada hubungannya dengan kurikulum sekolah. Pada TVRI siaran seperti itu adalah Pembinaan Bahasa Indonesia, Matematika dan Pelajaran Bahasa Inggris. Di samping itu ada pula yang tidak langsung berhubungan dengan kurikulum seperti Pengetahuan Populer, Mimbar Agama dan Pengetahuan Umum. Dalam penelitian ini tekanan diberikan pada Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika.

1.3.1.3. Anek-anak Usia Sekolah

Yang dimaksud di sini adalah anak-anak SMP yang masih aktif dalam sekolah. Yang akan jadi subjek penelitian adalah mereka yang bersekolah di SMP Negeri di Padang, dipilih secara acak.

1.3.1.4. Kota Madya Padang

Padang adalah daerah administratif termasuk Padang Luar Kota yang sekarang telah dimasukkan menjadi kota. Daerah Padang asli diduga bersuasana kota dan Padang Luar Kota bersuasana desa. Dari apa yang dijelaskan di atas dapatlah disimpulkan bahwa yang akan diteliti adalah minat siswa SMP Negeri Padang terhadap siaran pendidikan TVRI.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari apa yang dikemukakan di atas dapatlah dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana minat siswa terhadap siaran TVRI pada umumnya?
- 2) Bagaimana minat siswa terhadap siaran pendidikan melalui TVRI?
- 3) Apakah ada perbedaan minat antara siswa yang berbeda kelasnya terhadap siaran pendidikan TVRI?

- 4) Apakah ada perbedaan sikap antara siswa dari sekolah yang berbeda suasana lingkungannya;
- 5) Dan lain-lain yang ada hubungannya.

1.5. Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Minat siswa SMP negeri di Padang pada siaran Pendidikan TVRI secara persentase kurang dibanding dengan acara siaran lainnya.
2. Tidak terdapat perbedaan yang berarti dari pendapat siswa kelas I, kelas II dan kelas III terhadap siaran pendidikan TVRI.
3. Tidak terdapat perbedaan pendapat yang berarti antara siswa SMP yang bersuasana kota dan siswa SMP yang bersuasana desa terhadap siaran pendidikan TVRI.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Secara umum diharapkan bahwa penelitian ini akan berguna bagi para perencana dan pelaksana pendidikan. Hal ini dapat dijabarkan secara khusus yakni yakni bahwa penelitian ini akan berguna bagi:

- 1.6.1 Para perancang siaran pendidikan yang berminat menggunakan TV sebagai media pendidikan. Penelitian ini akan merupakan input bagi mereka dalam perencanaan mereka menggunakan TV.
- 1.6.2 Para guru di kelas, mengenai kemungkinan

mereka memanfaatkan siaran TV sebagai media belajar.

- 1.6.3. Para peneliti tentang penggunaan TV sebagai media pendidikan sebagai input pendahuluan baik dalam studi replikasi maupun dalam studi lanjutan.

--oOo--

BAB II

M E T O D O L O G I

Pada bab ini secara berturut-turut akan dibicarakan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, pengolahan dan analisa data, prosedur penelitian serta masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian ini.

2.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah suatu studi deskriptif yang akan melihat gejala-gejala yang sedang terjadi seperti adanya. Kenyataan yang ada akan diuraikan dengan jalan memberikan interpretasi seperlunya sesuai dengan tujuan penelitian.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian adalah data primer. Data dikumpulkan dari responden yang terdiri dari siswa SMP negeri di Padang yang sekaligus merupakan populasi dalam penelitian ini. Ada tigabelas buah SMP negeri yang diikutsertakan dalam penelitian ini, dipilih secara random dari 16 buah SMP negeri ada. Dari jumlah itu 6 di antaranya bersuasana kota dan tujuh buah bersuasana desa yakni di daerah yang dulunya disebut dengan Padang Luar Kota. Ke dalam populasi termasuk seluruh kelas, yakni kelas 1,2 dan 3, terdiri dari siswa laki-laki dan wanita. Penarikan sampel dilakukan secara bertahap. Tahap pertama ialah memilih kelas. Oleh karena setiap kelas terdiri dari kelas paralel, maka terlebih

dahulu dipilih kelas yang akan diikuti sertakan dalam penelitian secara random; masing-masing 1 kelas. Oleh karena itu dari 13 buah SMP negeri akan diperoleh 13×3 kelas = 39 kelas. Tahap kedua adalah menentukan siswa yang mempunyai TV di rumah tempat mereka tinggal. Hanya yang mempunyai TV di tempat mereka tinggal yang diikuti sertakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan anggapan bahwa mereka yang mempunyai TV di tempat tinggalnya akan mempunyai kesempatan yang sama untuk menonton dibanding mereka yang tidak punya TV di tempat tinggalnya.

Oleh karena jumlah mereka cukup banyak, maka dari mereka yang punya TV dipilih lagi secara random sebesar 50 %. Mereka inilah yang sesungguhnya menjadi sampel penelitian. Data tentang populasi dan sampel ini disajikan dalam Tabel 1. Dari tabel tersebut dapat dilihat ada 558 siswa yang dilibatkan sebagai sampel, atau 305 orang dari sekolah yang bersuasana kota dan 253 orang dari sekolah yang bersuasana desa.

2.3 Tehnik dan Alat Pengumpul Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang dibuat sendiri. Angket merupakan pernyataan-pernyataan mengenai siaran TVRI. Kepada siswa diminta untuk menyatakan setuju atau suka sesuai dengan skala yang tersedia terhadap pernyataan-pernyataan tersebut dengan jalan mem-

Tabel 1

Populasi dan Sampel

Sekolah	Kelas	Nomor Kelas	Jumlah siswa	Yang pu-nya TV	Peserta Angket
1	2	3	4	5	6
SMP 1	1	1.4	44	36	18
	2	2.9	45	34	17
	3	3.3	46	42	21
SMP 2	1	1.1	39	32	16
	2	2.2	46	35	18
	3	2.3	44	43	22
SMP 3	1	1.3	40	36	18
	2	2.4	49	32	16
	3	3.1	45	35	18
SMP 4	1	1.4	40	28	14
	2	2.5	48	32	16
	3	3.3	48	35	18
SMP 5	1	1.4	40	29	15
	2	2.9	49	34	17
	3	3.5	45	33	17
SMP 6	1	1.1	40	20	10
	2	2.2	46	33	17
	3	3.5	38	22	11
SMP 7	1	1.3	40	20	10
	2	2.2	48	36	18
	3	2.6	44	32	16
SMP 8	1	1.5	39	30	15
	2	2.4	50	33	17
	3	3.1	46	26	13
SMP 9	1	1.2	41	30	15
	2	2.1	49	30	15
	3	3.2	46	26	13
SMP Tebing	1	1.10	42	22	11
	2	2.9	40	28	14
	3	3.6	43	26	13

	1	2	3	4	5	6
SMP Lubuk	1	1.7	43		22	11
Begalung	2	2.6	49		20	10
	3	3.5	51		22	11
SMP Nanggalo	1	1.1	42		23	12
	2	2.1	42		23	12
	3	3.2	44		19	10
SMP	1	1.2	41		16	8
	2	2.6	44		16	8
	3	3.1	43		16	8
Total pengisi angket						558

beri tanda x pada skala yang telah disediakan.

Skala ini merupakan kontinum dari yang setuju atau suka di sebelah kiri dan tidak setuju atau tidak suka di sebelah kanan.

2.4 Pengolahan dan Analisa Data

Ada dua cara yang digunakan dalam mengolah dan menganalisa data. Pengolahan yang pertama adalah dengan menghitung persentase. Dari persentase dapat diketahui besarnya sesuatu golongan, misalnya golongan yang menyenangi acara TV.

Pengolahan yang kedua ialah dengan menghitung perbedaan nilai rata-rata. Skala yang ada diubah menjadi nilai kwantitatif dengan jalan konversi, setuju atau suka bernilai 3, tidak setuju atau tidak suka bernilai 1 dan ragu bernilai 2. Nilai rata-rata dibandingkan antara beberapa

kelompok, yakni kelompok kelas dan kelompok lingkungan sekolah. Untuk menguji perbedaan nilai rata-rata digunakan rumus t yang dikutip dari Pophem dan Sirotnik (1973):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

dengan penjelasan:

\bar{X}_1 = nilai rata-rata kelompok 1

\bar{X}_2 = nilai rata-rata kelompok 2

n_1 = jumlah sampel kelompok 1

n_2 = jumlah sampel kelompok 2

S_1 = deviasi standar kelompok 1

S_2 = deviasi standar kelompok 2

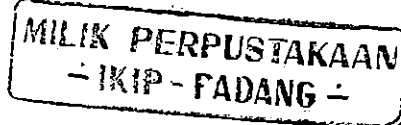
Tingkat kepercayaan nilai t dibandingkan dengan nilai t tabel.

2.5 Prosedur dan Kesukaran Yang Dialami

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan petunjuk Lembaga Penelitian IKIP Padang. Sesudah desain yang diajukan disetujui, instrumen pengumpul data disusun.

Try-out instrumen dilakukan kepada beberapa siswa, terutama dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahasanya mudah dimengerti oleh siswa atau tidak.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan September



1981. Pengumpulan data di sekolah dilakukan oleh guru-guru yang menyebarkan angket kepada siswa mereka masing-masing. Dapat dikatakan tidak ada hambatan yang berarti berkat kerjasama yang baik dengan sekolah sehingga dengan demikian tidak ada perubahan yang dilakukan, kecuali waktu penyelesaian penulisan laporan yang tertunda karena banyaknya tugas-tugas rutin selama penyelesaian laporan ini.

BAB-III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka pengujian hipotesa yang telah diajukan telah dilakukan pengumpulan data yang analisis dan interpretasinya akan diuraikan pada bab ini. Uraian ini akan meliputi:

1. Minat siswa pada siaran pendidikan TVRI
2. Pendapat siswa pada siaran pendidikan TVRI.
3. Kebiasaan menonton TV dan pendapat siswa mengenai beberapa hal tentang TVRI.

3.1 Minat Siswa Pada Siaran Pendidikan TVRI

Untuk mengetahui minat siswa pada siaran pendidikan TVRI perlu dilihat minat siswa tersebut di antara acara siaran TVRI yang lain. Dari 34 macam acara siaran pada TVRI yang diajukan kepada siswa untuk diketahui minatnya dapatlah diketahui urutan acara yang paling diminati mereka. Urutan ini didasarkan kepada presentase dimana urutan pertama adalah yang paling tinggi persentasenya, artinya paling diminati siswa. Urutan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Pembinaan Bahasa Indonesia, Pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika ternyata tidak menempati urutan atas atau urutan pertama. Dari 21 acara yang disajikan dalam tabel, pelajaran-pelajaran tersebut yang merupakan

Tabel 2

Urutan Acara Siaran TVRI Berdasarkan
Minat Siswa Menurut Persentase
N = 558

No	: Acara Siaran	: Siswa yang berminat	
		f	%
1	: Dunia Dalam Berita	545	97,67
2	: Cerdas Cermat	521	93,37
3	: Cepat Tepat SLP	521	93,37
4	: Lawak/Lelucon	503	90,14
5	: Film Boneka (Si Unyil)	494	88,53
6	: Siaran Berita	493	88,35
7	: Kuiz Aneka	488	87,45
8	: Fragmen	475	85,12
9	: Laporan Luar Negeri	472	84,59
10	: Siaran Olah Raga	448	80,29
11	: Pesona 13	447	80,11
12	: <u>Pembinaan Bahasa Indonesia</u>	<u>446</u>	<u>79,93</u>
13	: Mimbar Agama	434	77,78
14	: Cerita Untuk Anak	430	77,06
15	: <u>Pelajaran Bahasa Inggris</u>	<u>429</u>	<u>76,88</u>
16	: <u>Matematika</u>	<u>424</u>	<u>75,99</u>
17	: Varia Pendidikan/I.Pengetahuan	383	68,64
18	: Daerah Membangun	366	65,69
19	: Pengetahuan Umum	366	65,69
20	: Film Cerita Minggu Siang	339	60,75
21	: Mengenal Lingkungan	323	57,88

siaran pendidikan TVRI ternyata hanya menempati urutan 12, 15 dan 16. Acara yang lain, seperti *Varia Pendidikan*, *Pengetahuan Umum dan Mengenal Lingkungan* berada pada urutan yang lebih belakang.

Jika dilihat menurut lingkungan sekolah maupun menurut kelas gambaran ini tidak banyak berubah seperti dapat dilihat pada Tabel 3. Dari tabel 2 dan 3 dapat dilihat bahwa *Dunia Dalam Berita* merupakan acara yang paling banyak peminatnya. Apakah itu merupakan gambaran bahwa siswa tertarik pada perkembangan politik dunia merupakan suatu pertanyaan. Jika mereka tertarik pada perkembangan politik, mengapa Siaran Berita yang memuat berita perkembangan dalam negeri berada jauh dibelakangnya? Barangkali jawabannya dapat diduga karena perbedaan cara penyajian kedua berita tersebut.

Cerdas Cermat dan Cepat Tepat SLP menempati urutan kedua dan ketiga dalam persentase siswa yang menyatakan suka pada acara tersebut. Walaupun sebenarnya acara ini bukan penambahan ilmu pengetahuan secara langsung, tetapi menguji seberapa banyak pengetahuan siswa yang ada, acara ini cukup menarik perhatian siswa. Gejala ini mungkin saja disebabkan keinginan siswa untuk menguji kemampuan diri mereka, terutama kemampuan menguasai informasi.

Tabel 3

Acara TVRI Menurut Minat Siswa, Berdasarkan
Suasana Lingkungan Sekolah dan Tingkat Kelas

A c a r a	: Nomor Urutan Menurut					
	: Sekolah		: Per-kelas		: Lingkung	
		: I	II	III	: ^{an} II	
Dunia Dalam Berita	: 1	: 1	1	1	1	1
Cepat Tepat SLP	2	4	3	2	2	3
Cerdas Cernat	3	3	2	3	3	3
Lawak	4	11	4	4	5	5
Film Boneka	5	2	65	9	4	9
Siaran Berita	6	6	7	5	7	4
Kwiz Aneka	7	5	9	6	6	6
Pragmen	8	7	8	11	9	7
Laporan Luar Negeri	9	13	5	7	8	10
Siaran Olah Raga	10	9	15	13	10	14
Pesona 13	11	15	12	8	14	8
<u>Pembinaan Bahasa Indonesia</u>	<u>12</u>	<u>14</u>	<u>11</u>	<u>10</u>	<u>12</u>	<u>11</u>
Mimbar Agama	13	12	10	15	15	12
Cerita Untuk Anak	14	8	13	18	16	13
<u>Felajaran Bahasa Inggris</u>	<u>15</u>	<u>10</u>	<u>14</u>	<u>16</u>	<u>11</u>	<u>16</u>
<u>Matematika</u>	<u>16</u>	<u>16</u>	<u>16</u>	<u>12</u>	<u>13</u>	<u>15</u>
Varia Pendd./Ilmu Pengeta- huan	17	17	17	17	17	17
Daerah Membangun	18	18	18	19	19	18
Pengetahuan Umum	19	22	20	14	18	19
Film Cerita Minggu Siang	20	19	19	24	20	20
Mengenal Lingkungan	21	23	22	21	22	24

Sekarang marilah dilihat variasi-variasi yang menonjol berdasarkan kelas dan lokasi. Lawak/lelucon tampaknya menempati urutan belakang pada siswa kelas 1 yakni urutan ke 11. Mungkin karena materi lawak yang kadang-kadang disampaikan dalam bahasa daerah atau tingkatannya tidak sesuai dengan siswa. Laporan Luar Negeri juga menempati urutan yang lebih belakang pada siswa kelas 1. Alasannya mungkin karena materinya yang belum terjangkau oleh siswa kelas 1.

Gejala yang berlawanan/terbalik dari apa yang diuraikan di atas adalah mengenai Film Boneka, Cerita Untuk Anak dan Film Cerita Minggu Siang. Di sini terlihat makin tinggi kelas makin kurang siswa yang berminat. Kita dapat menduga bahwa ini sesuai dengan perkembangan jiwa siswa yang makin lama makin dewasa dan makin menjaui hal-hal yang kurang kenyataan.

Pembinaan Bahasa Indonesia dan Matematika menunjukkan gejala yang sama yakni makin tinggi kelasnya makin tertarik mereka. Mungkin karena siswa sudah bertambah dewasa dan merasa acara-acara tersebut bermanfaat bagi mereka. Tetapi tidak demikian halnya dengan pelajaran Bahasa Inggris. Apakah mungkin materi pelajaran Bahasa Inggris tidak sesuai dengan mereka, artinya terlalu rendah atau terlalu tinggi bagi mereka?

Film Boneka dan Siaran Olah Raga ternyata lebih menarik bagi siswa yang sekolahnya bersuasana kota. Apakah ini karena mereka lebih memahami acara tersebut

tetap menjadi dugaan.

Siaran Berita ternyata kurang banyak menarik siswa dari sekolah yang bersuasana kota, seperti juga Film Boneka, Pesona 13, Mimbar Agama, dan Cerita Untuk Anak. Hal ini merupakan pertanyaan yang menarik, mengapa justru pada acara yang diharapkan siswa mengikutinya tetapi menempati urutan belakang dalam menarik peminat.

Pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika ternyata lebih menarik siswa sekolah yang bersuasana kota tetapi Pelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik siswa dari sekolah yang bersuasana desa. Cakrawala Budaya Nusantara hanya menarik 19,71 % siswa. Gambaran ini agak mengecewakan, karena acara ini yang ditujukan untuk saling mengenal budaya antar daerah dan dengan demikian memupuk rasa nasional tidak menarik mereka.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa hipotesis I yang berbunyi "minat siswa SMP Negeri di Padang pada siaran pendidikan TVRI secara persentase kurang dibanding dengan acara siaran lainnya" ternyata dapat diterima oleh karena persentase siswa yang berminat siaran pendidikan tersebut lebih rendah dari pada siaran-siaran acara lainnya.

3. 2. Pendapat Siswa Terhadap Siaran Pendidikan TVRI.

Untuk mengetahui gambaran yang lebih dalam dan latar belakang dari minat siswa terhadap siaran pendidikan TVRI yang mencakup Pembinaan Bahasa Indonesia, Pela-

ajaran bahasa Inggris dan Matematika, kepada mereka diajukan pernyataan-pernyataan seperti dapat dilihat dalam angket. Pernyataan ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap hal-hal yang mempengaruhi pendapat mereka pada siaran pendidikan TVRI. Peneliti berasumsi bahwa pendapat atau opini terhadap sesuatu akan mempengaruhi minat. Sesuatu yang dinilai baik tentu akan lebih menarik minat dari pada sesuatu yang dinilai tidak baik. Dengan memberi nilai konversi 1,2,3, (satu untuk tidak setuju) maka dapatlah dilaporkan hasil analisa pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4

Rata-rata Nilai, Deviasi Standar dan Nilai t Pendapat Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Inggris, Pembinaan Bahasa Indonesia dan Matematika

Materi Pelajaran	N	\bar{x}	SD	t	Signifikan
Bahasa Indonesia	558	2,58	0,70		
Bahasa Inggris	558	2,61	0,91	0,5	tidak
Matematika	558	2,60	0,91	0,14	tidak
X keseluruhan		2,59			

Dengan melihat data-data nilai pendapat mereka terhadap siaran pendidikan TVRI dapatlah disimpulkan

bahwa mereka menilai siaran pendidikan tersebut mendekati baik (\bar{X} 2,59 mendekati nilai 3 untuk baik). Pengujian t tes terhadap rata-rata nilai antara ketiga mata pelajaran tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang berarti seperti dapat dilihat pada Tabel 4 di atas. Ini menunjukkan bahwa penyajian ketiga mata pelajaran tersebut dalam pandangan siswa setaraf, artinya kualitas ketiga siaran tersebut tidak berbeda secara statistik, sejalan dengan apa yang telah dikemukakan pada bab 1.

Analisa lebih lanjut terhadap data yang diperoleh dilakukan dengan membandingkan pendapat antar kelas dan antar suasana lingkungan. Hasil analisa yang membandingkan antar kelas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
 Rata-rata Nilai, Deviasi Standar dan Nilai t Pendapat Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Inggris, Pembinaan Bahasa Indonesia dan Matematika Melalui TV Menurut Kelas

Kelas	N	X	SD	t	Signifikan
I	172	2,53	0,72	0,07	tidak
II	195	2,58	0,70	0,07	tidak
III	191	2,56	:	:	:

Dengan demikian hipotesis 2 yang berbunyi: " tidak terdapat perbedaan pendapat siswa terhadap siaran pen-

didikan TVRI dapat diterima.

Perbandingan pendapat siswa dari suasana lingkungan yang berbeda terhadap siaran pendidikan TVRI disimpulkan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6

Rata-rata Nilai, Deviasi Standar dan Nilai t Pendapat Siswa Berdasarkan Suasana Lingkungan Sekolah

Lingkungan	: N	: X	: SD	: t
Kota	: 305	: 2,61	: 0,66	: 0,05 *
Desa	: 253	: 2,52	: 0,73	

* tidak signifikan perbedaannya

Dari tabel 6 terlihat bahwa pendapat siswa dari lingkungan sekolah yang berbeda tidak berbeda secara berarti. Dengan demikian hipotesis 3 yang berbunyi: "tidak terdapat perbedaan pendapat yang berarti antara siswa yang berbeda lingkungannya terhadap siaran pendidikan TVRI" diterima.

3.3. Kebiasaan Menonton TV dan Pendapat Siswa Secara Umum Terhadap Siaran TVRI

Lebih dari 65 % siswa menyatakan bahwa mereka menonton TV hanya pada acara/waktu tertentu saja, sedangkan 41,5 % siswa menyatakan bahwa siaran TV terutama menarik sebagai hiburan.

Jika demikian halnya maka dapatlah dengan pernyataan itu diduga bahwa siswa terutama menonton acara hiburan pada TVRI, apalagi kalau kita hubungkan dengan bagian satu bab ini. Hal ini dapat dihubungkan dengan item 45 yang menyatakan apakah pelajaran melalui TV lebih menarik dari di sekolah. Hanya 10 % siswa menyatakan pelajaran TV lebih menarik dari di sekolah dan 47 % menyatakan tidak menarik. Kenyataan ini nampaknya bertentangan dengan kebanyakan siswa (54 %) yang menjawab bahwa cara penyajian pelajaran melalui TV menarik. Hal ini dapat disimpulkan dengan menyatakan bahwa cara penyajian pelajaran melalui TV menarik, tetapi tidak menyebabkan pelajaran melalui TV lebih menarik dari pelajaran di sekolah. Karena itu tentu ada faktor lain yang menyebabkannya.

Lalu sebenarnya apa manfaat menonton TV, bagi siswa ? Mayoritas siswa setuju dengan pendapat bahwa menonton TV menambah pengetahuan umum (88 % siswa setuju) dan bahwa menonton TV menambah kemampuan belajar mereka di sekolah (68 %). Walaupun demikian pelajaran melalui TV dikatakan tidak membantu pelajaran di sekolah oleh 77 % siswa.

Secara lengkap hasil angket tersebut disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 7

Kebiasaan Menonton TV dan Pendapat Siswa Pada
Umumnya Terhadap Siaran TVRI

Pernyataan	% Siswa berpendapat		
	Setuju	Tidak	Ragu
1. Menonton TV pada waktu-waktu tertentu	65,6	21,3	13,1
2. TV terutama menarik sebagai hiburan	41,6	38,3	20,3
3. Jarang menonton TV	24	44	32
4. Selalu menonton TV	16	55	29
5. Menonton TV membuang waktu	9	72	19
6. Selalu mengikuti setiap acara	18	56	26
7. Siaran TV menambah pengetahuan Umum	88	4	8
8. Siaran TV menambah kemampuan belajar di sekolah	68	12	20
9. Tertarik terutama pada acara hiburan	33	37	30
10. Terutama tertarik pada pelajaran melalui TV	12	61	27
11. Cara penyajian pelajaran melalui TV menarik	54	11	35
12. Pelajaran melalui TV sejalan dengan pelajaran di sekolah	32	26	38
13. Pelajaran melalui TV lebih menarik dari di sekolah	10	47	42
14. Pelajaran melalui TV tidak membantu pelajaran di sekolah	9	77	14

Secara keseluruhan dapatlah disimpulkan bahwa .

1. Siswa hanya menonton pada acara/waktu tertentu saja
 2. Siswa terutama tertarik pada acara hiburan
 3. Siswa berpendapat bahwa Siaran TV menambah pengetahuan umum siswa
 4. Siswa berpendapat bahwa siaran TV menambah kemampuan belajar siswa di sekolah
 5. Siswa berpendapat bahwa Pelajaran melalui TV tidak lebih menarik dari di sekolah walaupun dianggap bahwa pelajaran melalui TV cara penyajiannya baik.
-

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari apa yang telah dikemukakan pada Bab III dapatlah diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak sejalan dengan hipotesa yang diajukan maka tampaknya Siaran Pendidikan TVRI menarik, kebanyakan Siswa SMP negeri di Padang walaupun siaran pendidikan bukan merupakan daya tarik yang utama,
2. Tampaknya pelajaran yang langsung kurang menarik minat kebanyakan siswa dibanding dengan yang diberikan secara tidak langsung. Hal ini terlihat dari banyaknya persentase peminat untuk acara Cerdas Cermat dan Cepat Tepat yang secara tidak langsung (melalui permainan) menambah/ memperkuat pengetahuan siswa.
3. Acara yang sifatnya informasi melalui seperti daerah membangun tidak menarik mayoritas siswa SMP negeri di Padang dibanding dengan acara-acara lain. Dengan berhasilnya Dunia Dalam Berita menarik perhatian seluruh siswa menunjukkan bahwa mereka tertarik pada perkembangan politik dunia.
4. Pada umumnya siswa memilih acara-acara yang akan ditontonnya dan menonton hanya pada waktu-waktu

tertentu saja.

5. Kebanyakan siswa sependapat dengan pernyataan yang menyatakan bahwa TV terutama menarik sebagai hiburan.
6. Mayoritas siswa beranggapan bahwa siaran TV menambah pengetahuan umum mereka, menambah kemampuan belajar di sekolah dan pelajaran melalui TV membantu pelajaran di sekolah.
7. Walaupun demikian, ditambah dengan pernyataan kebanyakan siswa cara penyajian pelajaran melalui TV menarik, tapi kebanyakan siswa menyatakan bahwa pelajaran melalui TV tidak lebih menarik dari pelajaran di sekolah.
8. Tidak ada perbedaan yang berarti antara pendapat siswa yang berasal dari lingkungan yang bersuasana kota dan lingkungan yang bersuasana desa, demikian pula tak ada perbedaan yang berarti antara kelas yang berbeda, terhadap siaran pendidikan TVRI.
9. Dari apa yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa televisi dapat digunakan sebagai media pendidikan oleh karena penilaian anak yang positif terhadap siaran pendidikan melalui televisi. Tetapi itu tidak berarti dapat menggantikan fungsi guru atau dapat meniadakan guru mengingat pendapat siswa bahwa walaupun me-

menarik, pelajaran di sekolah tetap lebih menarik. Hal ini dapat diduga sebaliknya. Pelajaran melalui TV satu arah, pasif dan bersifat satu kali, tak ada ulangan segera jikalau ternyata ada hal-hal yang tak dipahami. Oleh karena itu, seperti dinyatakan siswa, pelajaran melalui TV bersifat memperkaya dan menambah pengetahuan.

Itulah di antara beberapa kesimpulan yang dapat diajukan dan masih ada pertanyaan yang baru timbul sesudah dilaksanakannya penelitian dan karena itu tidak terjawab berdasarkan data yang ada.

S e r a n

Berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ditentukan dalam penelitian ini maka dapatlah disimpulkan bahwa TV dapat digunakan sebagai media pengajaran bagi siswa SMP di Padang pada khususnya. Tetapi untuk mencapai hasil yang maksimal perlu dipikirkan hal-hal berikut:

1. Siaran pendidikan TV yang ada sekarang tidak dikaitkan secara langsung dengan kegiatan sekolah. Oleh karena itu seyogianya pengajaran melalui TV dikaitkan dengan pelajaran sekolah, misalnya dengan menentukan program untuk kelas berapa. Sebaiknya guru di sekolah juga harus mendorong siswanya untuk mengikuti acara siaran seperti

dengan memberi tahu siaran, mendiskusikan apa yang disajikan dalam TV di kelas dan seterusnya. Ini akan mendorong dan mengingatkan siswa dimana mereka dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang topik yang diajarkan.

2. Oleh karena pelajaran melalui TV bersifat "satu kali jalan" dan tidak dapat diulangi bila perlu, maka perlu menerbitkan acara pendidikan yang disiarkan melalui TV dalam bentuk buklet, misalnya untuk pelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian siswa dapat mengulangi kembali pelajaran yang sudah-disiarkan.
3. Mengingat bahwa siaran melalui TV sangat besar biayanya, masih perlu dipertimbangkan yang seksama jika akan menggunakan media TV dalam pengajaran, apa lagi jika dimaksudkan untuk sekolah terbuka. Bagaimanapun, kehadiran guru, seperti dapat ditafsirkan dari pernyataan siswa adalah amat penting bagi suatu pengajaran. Dari data yang ada dapat dilihat bahwa siaran-siaran yang menyangkut pendidikan terletak pada urutan belakang dalam menarik perhatian siswa.
4. Oleh karena penelitian ini tidak mengungkapkan seberapa jauh atau berapa sering siswa mengikuti acara siaran pendidikan melalui TV dan tidak men-

coba menarik hubungan antara seringnya menonton TV dengan hasil belajar, maka ada baiknya penelitian yang berminat mengerahkan perhatiannya untuk mengadakan penelitian kembali atau penelitian lanjutan mengenai hal ini.

Dengan demikian dapat diharapkan bahwa penelitian tersebut dapat menambah input bagi perencanaan pendidikan.

-----zn-----

DAFTAR BACAAN

- Atkinson, N.J. dan Atkinson, J.N. (1975). Modern Teaching Aids. London: Mc Donald & Evans, Ltd.
- Ausubel, D.P., Robinson, F.G. (1969). School Learning. An Introduction to Educational Psychology. London: Holt, Rinehart and Winston.
- Brown, J.W. et al. (1977). Technology, Media and Methods. New York: McGraw Hill Book Company.
- Gilberg, S.F. and Gilberg, L.J. (1978). Education for Indonesia via the Palapa Satellite, Satellite Communication, May, 1978.
- Chu, G.C. and Schramm, W. (1967). Learning from Television. What the Research Says. Stanford University, Institute for Communication Research.
- Kenworthy, L.S. (1969). Social Studies for the Seventies. Massachusetts: Ginn and Company.
- Mielke, K.W. (1968). Asking the Right ETV Research Questions. EBR, 54, December 1968.
- Moller, H. (1974). Media for Discovery. Sydney: Angus & Robertson.
- Kompas, (harian) no. 73 th XVI tanggal 11 September 1980.

DAFTAR ISI (ANGKET)
TENTANG MINAT SISWA UNTUK MENGIKUTI SIARAN
PENDIDIKAN TVRI (DAMPAK SIARAN PENDIDIKAN TVRI
TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH) DI KOTA MADYA PADANG

- Pengantar:
1. Angket ini dimaksudkan untuk mencari data tentang siaran pendidikan TVRI terhadap anak usia sekolah, atau dengan kata lain minat anak usia sekolah terhadap siaran pendidikan TVRI.
 2. Isilah angket ini dengan jujur dan sebaik-baiknya. Kamu tidak perlu khawatir atas jawabanmu, karena hasil isiannya akan dirahasiakan.
 3. Kerjakanlah daftar isian ini sesuai dengan petunjuk untuk setiap kelompoknya.
 4. Buatlah semua jawaban pada kertas/lembaran jawaban yang telah disediakan. Jangan lupa mengisi nama dan titik-titik lainnya pada lembaran jawaban tersebut.
-

I. Minat Terhadap Siaran TVRI.

Petunjuk: Berikut ini adalah acara siaran yang biasa disajikan melalui TVRI. Kamu diminta mengemukakan pendapatmu tentang berminat atau tidaknya kamu dengan acara-acara tersebut. Caranya ialah dengan:

1. Memberi tanda silang (X) di atas huruf:
M jika acara tersebut menarik minatnya, atau
T jika acara tersebut tidak menarik minatnya,
R jika kamu tidak dapat mengemukakan pendapat.

2. Jika salah menandai, maka hitamkanlah yang salah tersebut dan silanglah yang benar menurut pendapatmu.

<u>Acara Siaran</u>	<u>Minat</u>		
	M	T	R
1. Bina Vokalia	M	T	R
2. Dunia Dalam Berita	M	T	R
3. Pengetahuan Populer	M	T	R
4. Nusantara Menari	M	T	R
5. Siaran Olahraga	M	T	R
6. Daerah Membangun	M	T	R
7. Siaran Berita	M	T	R
8. Mimbar Agama	M	T	R
9. Fragnèn	M	T	R
10. Cerdas Cermat	M	T	R
11. Sebaiknya Anda Tahu	M	T	R
12. Cakrawala Budaya Nusantara	M	T	R
13. Varia Pendidikan/ Ilmu Pengetahuan	M	T	R
14. Cerita Untuk Anak	M	T	R
15. Film Seri	M	T	R
16. Cepat Tepat SLP	M	T	R
17. Musik Malam Minggu	M	T	R
18. Lawak/ Lelucon	M	T	R
19. Film Karton (Film Seri)	M	T	R

20. Film Cerita Minggu Siang	M	T	R
21. Kuiz Aneka	H	T	R
22. Film Boneka Si Unyil	M	T	R
23. Film Cerita Minggu Siang	M	T	R
24. Pembinaan Bahasa Indonesia	M	T	R
25. Matematika	M	T	R
26. Mengenal Lingkungan	M	T	R
27. Pelajaran Bahasa Inggris	H	T	R
28. Bina Musika	M	T	R
29. Dari Masa ke Masa	M	T	R
30. Laporan Luar Negeri	M	T	R
31. Posona 13	M	T	R
32. Pengetahuan Umum	M	T	R
33. Gemar Menggambar	M	T	R
34. Musik Remaja	M	T	R

II. Di bawah ini ada beberapa pernyataan tentang siaran TVRI. Kamu diminta menyatakan pendapatmu terhadap pernyataan tersebut. Caranya ialah dengan:

1. Memberi tanda silang (X) di atas huruf

S jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut, atau

T jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut, atau

R jika kamu tidak dapat mengemukakan pendapatmu, mungkin

karena ragu, atau tidak/jarang mengikuti acara tersebut.

- 2. Jika salah memberi tanda silang, hitamkanlah yang salah tersebut, dan kemudian silanglah yang benar.
- 3. Pernyataan-pernyataan itu hampir bersamaan satu dengan lainnya. Janganlah risaukan hal itu.

1. Pelajaran Bahasa Inggris melalui TV			
menbuang waktu saja	S	T	R
2. Saya tidak senang dengan Pelajaran			
Bahasa Inggris melalui TV	S	T	R
3. Seharusnya jam acara Pelajaran Bahasa			
Inggris melalui TV ditambah	S	T	R
4. Pelajaran Bahasa Inggris melalui TV			
menyenangkan	S	T	R
5. Sebaiknya jam acara Pelajaran Bahasa			
Inggris melalui TV dikurangi	S	T	R
6. Saya selalu menunggu-nunggu acara			
Pelajaran Bahasa Inggris melalui TV	S	T	R
7. Saya ingin belajar Bahasa Inggris melalui TV	S	T	R
8. Pelajaran Bahasa Inggris melalui TV tidak			
menarik	S	T	R
9. Pelajaran Bahasa Inggris melalui TV bermanfaat	S	T	R
10. Pelajaran Bahasa Inggris melalui TV membosankan	S	T	R
11. Pembinaan Bahasa Indonesia melalui TV			
menbuang waktu saja	S	T	R

- | | | | |
|---|---|---|---|
| 12. Saya tidak senang dengan Pembinaan Bahasa Indonesia melalui TV | S | T | R |
| 13. Seharusnya jam acara Pembinaan Bahasa Indonesia melalui TV ditambah | S | T | R |
| 14. Pembinaan Bahasa Indonesia melalui TV menyenangkan | S | T | R |
| 15. Sebaiknya jam acara Pembinaan Bahasa Indonesia melalui TV dikurangi | S | T | R |
| 16. Saya selalu menunggu-nunggu acara Pembinaan Bahasa Indonesia melalui TV | S | T | R |
| 17. Saya ingin belajar Pembinaan Bahasa Indonesia melalui TV | S | T | R |
| 18. Pembinaan Bahasa Indonesia melalui TV tidak menarik | S | T | R |
| 19. Pelajaran Bahasa Indonesia melalui TV bermanfaat | S | T | R |
| 20. Pelajaran Bahasa Indonesia melalui TV membosankan | S | T | R |
| 21. Pelajaran Matematika melalui TV membuang waktu saja | S | T | R |
| 22. Saya tidak senang dengan pelajaran Matematika | S | T | R |
| 23. Seharusnya jam acara pelajaran matematika melalui TV ditambah | S | T | R |

- | | | | |
|--|----|----|---|
| 24. Pelajaran Matematika melalui TV menyen-
nangkan | S | T | R |
| 25. Sebaiknya jam acara pelajaran Matematika
melalui TV dikurangi | S | T | R |
| 26. Saya selalu menunggu-nunggu acara pelajaran
Matematika melalui TV | S | T | R |
| 27. Saya ingin belajar Matematika melalui TV | S | T | R |
| 28. Pelajaran Matematika melalui TV tidak
menarik | S | T | R |
| 29. Pelajaran Matematika melalui TV bermanfaat | S | TT | R |
| 30. Pelajaran Matematika melalui TV membosankan | S | T | R |
| 31. Saya hanya menonton TV pada waktu-waktu
atau acara tertentu saja | S | T | R |
| 32. Siaran TV terutama menarik sebagai
hiburan | S | T | R |
| 33. Saya jarang menonton TV | S | T | R |
| 34. Menonton TV membuang waktu saja | S | T | R |
| 35. Pada umumnya saya selalu mengikuti setiap
acara siaran TV | SS | T | R |
| 36. Saya selalu menonton TV | S | T | R |
| 37. Siaran TV menambah pengetahuan umum saya | S | T | R |
| 38. Menonton TV menambah kemampuan belajar
di sekolah | S | T | R |
| 39. Saya terurama tertarik pada acara hiburan | S | T | R |

- | | | | |
|--|---|---|---|
| 40. Saya terutama tertarik pada pelajaran melalui TV | S | T | R |
| 41. Cara penyajian pelajaran melalui TV menarik | S | T | R |
| 42. Penyajian pelajaran melalui membosankan | S | T | R |
| 43. Umumnya pelajaran melalui TV tidak membantu pelajaran di sekolah | S | T | R |
| 44. Pelajaran melalui TV sejalan dengan pelajaran di sekolah | S | T | R |
| 45. Pelajaran melalui TV lebih menarik dari di sekolah | S | T | R |